

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Ice breaking* merupakan aktivitas yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu kejenuhan kebekuan suasana dalam belajar sehingga dapat menjadi mencair dan suasana bisa kembali pada keadaan semula atau menjadi lebih kondusif (Fatimah & Wiratama, 2022). Pelaksanaan *ice breaking* dapat dilakukan diman asaja seperti di dalam ataupun di luar kelas dengan catatan disesuaikan *space* ruang yang dibutuhkan. Permainan penyegaran atau biasa disebut juga *ice breaking* yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencairkan suasana dalam pembelajaran yang kaku, pasif dan membosankan menjadi suasana belajar yang menyenangkan, bersemangat, aktif dan meningkatkan motivasi untuk belajar lebih bergairah (Keys, 2019).

Proses pembelajaran yang terlalu kaku tanpa sedikit ada suasana kegembiraan tentu saja akan terasa sangat membosankan. Penggunaan *ice breaking* dalam proses pembelajaran perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip efektifitas, minat dan motivasi, tidak berlebihan, tidak mengandung unsur sara, serta tidak mengandung unsur pornografi (Sholeh & Noviantati, 2018).

Manfaat dari *ice breaking* ini dapat membuat pikiran peserta didik menjadi *refresh* kembali dan menciptakan gairah untuk semangat dalam belajar kembali. *Ice breaking* ini sangatlah cocok digunakan dalam kegiatan peserta didik yang memerlukan konsentrasi dan kefokus. Terlebih lagi jika pembelajaran yang disampaikan membutuhkan tingkat konsentrasi tinggi seperti halnya pelajaran Matematika. Dalam pemilihan metode pembelajaran Matematika harus bisa menjaga tingkat konsentrasi dan daya fokus. Penerapan *ice breaking* dalam metode pembelajaran Matematika dapat dilakukan di awal pembelajaran, di sela-sela, maupun di akhir proses pembelajaran agar siswa dapat kembali fokus dan mampu menerima pelajaran Matematika dengan baik (Harianja & Sapri, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pra penelitian kelas VI di SD Muhammadiyah Karangbendo pada tanggal 17 Juli 2023, guru kelas menjelaskan bahwa dalam pembelajaran Matematika menerapkan *ice breaking* menyanyi dengan intensitas disesuaikan dengan kondisi kelas dan siswa. Penerapan *ice breaking* ini untuk mencegah kejenuhan siswa yang kurang semangat dan antusias mengikuti pembelajaran Matematika, sebelumnya beberapa siswa terlihat jenuh kemudian mengobrol dengan teman sebangkunya, dan tidak begitu memperhatikan dengan pelajaran yang diterangkan oleh guru bahkan tidur. Namun menurut guru kelas, setelah diterapkan *ice breaking* di sela-sela proses pembelajaran Matematika mampu memecah kebekuan dan membuat pembelajaran Matematika menjadi menyenangkan dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Matematika.

Berdasarkan penelitian mengungkapkan bahwa waktu jeda sebagai masa peralihan situasi untuk memecahkan kebekuan suasana dan menciptakan pembelajaran yang efektif (Keys, 2019). Selain itu *ice breaking* menjadikan suasana belajar dari pasif menjadi aktif, menjadi semangat. (Kurniasari & Setiawan, 2021) menjadi menyenangkan dan dapat mendorong minat belajar dari peserta didik (Prasiscka *et al.*, 2021). *Ice breaking* juga berguna untuk memberi suasana rileks kepada siswa agar tidak terlalu terpaku dalam mengikuti pembelajaran dan membantu agar materi-materi pelajaran Matematika yang disampaikan mudah diterima (Algivari & Mustika, 2022).

Penggunaan *ice breaking* dalam metode pembelajaran Matematika dapat membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, siswa terlibat aktif, tertarik untuk belajar, serta lebih fokus dan konsentrasi dalam memahami materi pembelajaran (H. Pratama *et al.*, 2021). Pentingnya *ice breaking* dalam metode pembelajaran Matematika adalah sebagai pemecah situasi kebekuan pikiran atau fisik siswa. *Ice breaking* juga dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis (Maisah, 2019), penuh semangat dan antusiasme (Ren & Zhao, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa kelas VI di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Karangbendo menemukan bahwa

penerapan dan penggunaan *ice breaking* membuat pembelajaran Matematika menjadi menyenangkan. Beberapa siswa juga menyampaikan dengan adanya *ice breaking* mereka tidak cepat jenuh dan tidak mudah bosan ketika belajar Matematika. Namun demikian perlu penelitian lebih lanjut tentang sejauh mana persepsi siswa terhadap penerapan dan implementasi penggunaan *ice breaking* bernyanyi dalam pembelajaran Matematika tersebut. Hasil awal ini hanya memberikan persepsi awal tentang keadaan siswa kelas VI di SD Muhammadiyah Karangbendo telah menggunakan *ice breaking* menyanyi sebagai metode pembelajaran Matematika. Berdasarkan paparan di atas, maka dirumuskan judul penelitian adalah “Persepsi Siswa Terhadap Penerapan *Ice breaking* Menyanyi dalam Pembelajaran Matematika di SD Muhammadiyah Karangbendo”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Efektivitas penerapan *ice breaking* menyanyi dalam pembelajaran Matematika di kelas VI Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Karangbendo masih perlu diteliti lebih lanjut.
2. Penerapan *ice breaking* menyanyi dalam pembelajaran Matematika kelas VI Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Karangbendo masih perlu dievaluasi.
3. Perlu diteliti lebih lanjut implikasi penerapan *ice breaking* menyanyi dalam pembelajaran Matematika kelas VI Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Karangbendo terhadap perhatian, relevansi, keyakinan, dan kepuasan siswa dalam belajar.
4. Persepsi siswa kelas VI Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Karangbendo dalam penerapan *ice breaking* menyanyi dalam pembelajaran Matematika perlu dikaji kembali.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, fokus penelitian ini adalah tentang persepsi siswa setelah penerapan *ice breaking* menyanyi dalam pembelajaran Matematika.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana persepsi siswa kelas VI Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Karangbendo setelah penerapan *ice breaking* menyanyi dalam pembelajaran Matematika?
2. Bagaimana kendala penerapan *ice breaking* menyanyi dalam pembelajaran Matematika di kelas VI Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Karangbendo?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa kelas VI Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Karangbendo setelah penerapan *ice breaking* menyanyi dalam pembelajaran Matematika
2. Untuk mengetahui bagaimana kendala penerapan *ice breaking* menyanyi dalam pembelajaran Matematika di kelas VI Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Karangbendo.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun manfaat tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Bersifat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran ilmiah untuk mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan terkait dengan persepsi siswa terhadap penerapan *ice breaking* menyanyi dalam pembelajaran Matematika khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi masyarakat luas.
  - b. Sebagai bahan pijakan penelitian berikutnya yang sejenis dalam artian fokus, objek serta subjek penelitian yang berbeda dan jenis penelitian yang berbeda pula tentunya.
2. Bersifat praktis
  - a. Memberikan wawasan serta kontribusi kepada kepala sekolah, dan guru SD Muhammadiyah Karangbendo terkait persepsi siswa terhadap penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran Matematika sehingga menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi kedepannya.
  - b. Bagi peneliti penelitian ini menjadi sebagian syarat menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.